

**PENGARUH PEMBIAYAAN, MODAL, TINGKAT
PENDIDIKAN, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN
USIA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO
(STUDI PADA NASABAH BMT AL-HIDAYAH JODIPAN
KOTA MALANG)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Rijal Galuh Saputro
125020500111009**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN, MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN, LAMA
USAHA, JAM KERJA DAN USIA TERHADAP PENDAPATAN USAHA**

MIKRO

**(STUDI PADA NASABAH BMT AL-HIDAYAH JODIPAN KOTA
MALANG)**

Yang disusun oleh :

Nama : Rijal Galuh Saputro

NIM : 125020500111009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 November 2016

Malang, 23 November 2016

Dosen Pembimbing,

Prof. Munawar, SE., DEA., Ph.D,

NIP. 19570212 198403 1 003

PENGARUH PEMBIAYAAN, MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN, LAMA USAHA, JAM KERJA DAN USIA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO

(Studi Pada Nasabah BMT AL-Hidayah Jodipan Kota Malang)

**Rijal Galuh Saputro
Munawar**

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
Email: saputro@gmail.com

ABSTRAK

UMKM di Indonesia sedang berkembang pesat. Pemerintah menerbitkan UU No. 20 Tahun 2008 untuk mendukung perkembangan UMKM, di dalam UU No.20 Tahun 2008 juga memuat tentang pihak yang diperbolehkan memberikan dana untuk mendukung perkembangan UMKM yang sering kekurangan sumber modal untuk mengembangkan usaha. Baznas melalui UPZ juga berhak memberikan pembiayaan atau pinjaman dana untuk kegiatan produktif. BMT Al-Hidayah Kota Malang adalah UPZ dari Baznas Kota Malang telah memberikan pembiayaan kepada usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiayaan, modal, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan usia terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Kota Malang dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan dan modal berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel tingkat pendidikan, lama usahadan usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan, lalu variabel jam kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Kota Malang.

Kata Kunci : Pendapatan, Pembiayaan, Modal, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja, Usia.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar. Potensi sumber daya yang besar seharusnya mampu dimanfaatkan oleh negara sebagai modal untuk mengembangkan dan memajukan ekonomi nasional, namun pada kenyataannya Indonesia masih kesulitan dan cenderung menjadi beban karena angka pengangguran yang masih tinggi. BPS mencatat tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2015 sekitar 6,18 persen meningkat dibanding tahun 2014 yang sebesar 5,81 persen, rata-rata dari penganggur adalah masyarakat miskin.

Pemerintah terus berupaya mengatasi masalah tingginya angka pengangguran di Indonesia. Salah satu sektor yang menjadi fokus perhatian beberapa waktu terakhir adalah sektor UMKM. Sektor UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja karena mereka bergerak disektor riil. Tambunan mengungkapkan di Indonesia bisa kurang dari 100 orang dipekerjakan di sebuah UKM, sedangkan di China bisa kurang dari 300 orang (Tambunan, 2009:10).

Permasalahan UMKM yang umum adalah soal modal (Tambunan, 2009:75). Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah sering mendapat kesulitan untuk menjalankan atau mengembangkan usaha karena tidak memiliki modal yang cukup. Masalah kekurangan modal memang menjadi permasalahan yang umum di dunia usaha, maka melalui UU No. 20 Tahun 2008 Pemerintah Indonesia memberikan solusi. Pengusaha UMKM bisa mendapatkan dana atau pembiayaan dari program Pemerintah atau Swasta. Pembiayaan bisa diakses melalui lembaga keuangan bank atau lembaga keuangan non bank.

Salah satu lembaga keuangan non perbankan berbasis syariah di Indonesia yang sedang berkembang adalah Baitul Mal wat Tamwil (BMT). BMT Al-Hidayah adalah BMT binaan dari

BAZNAS Kota Malang yang telah memiliki 320 anggota (Baznas Kota Malang,2016). Pada awal sebelum berdiri BMT Al-Hidayah, masyarakat kelurahan Jodipan yang kekurangan modal untuk menjalankan usaha lebih memilih menggunakan jasa rentenir. Setelah berdiri BMT Al-Hidayah sebagian masyarakat memilih untuk menggunakan jasa BMT Al-Hidayah. Selain itu BMT Al-Hidayah mendorong masyarakat di sekitar kelurahan Jodipan untuk mengembangkan usaha yang sedang dijalankan maupun akan baru memulai. Maka masyarakat penerima pembiayaan BMT Al-Hidayah yang tergolong usaha mikro bisa meningkatkan pendapatan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro

Pada UU No.20 tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, sedangkan kriteria bagi Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00. Jenis atau bidang Usaha mikro bisa perdagangan atau jasa, selain itu juga ada yang memproduksi barang sendiri.

BMT Al-Hidayah

BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang adalah unit pengumpul zakat (UPZ) yang didirikan oleh BAZNAS Kota Malang. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2013 tentang pengelolaan zakat pasal 16 ayat 1 menyebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk UPZ pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya.

Teori Human Capital

Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi, dipihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Disamping penundaan penerimaan penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku-buku dan alat-alat sekolah, tambahan uang transport dan lain-lain (Simanjuntak, 1985:59).

Fungsi Produksi

Fungsi produksi sebuah usaha mikro untuk sebuah barang tertentu memperlihatkan jumlah maksimum sebuah barang yang dapat diproduksi dengan menggunakan kombinasi alternatif antar input yang digunakan dalam proses produksi seperti modal (K) dan tenaga kerja (L). Produk Fisik Marginal (Marginal Physical Product/MP) merupakan output tambahan yang dapat diproduksi dengan satu unit tambahan input tertentu sementara input lain dipertahankan konstan (Karimah,2015).

Konsep Pendapatan

Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar dalam Arifini dan Mustika, 2013). Boediono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, sedangkan menurut Winardi (1992) pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang dapat dicapai dari pada penggunaan faktor-faktor produksi (dalam Dewi, Setiawina dan Indrajaya, 2012).

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. adapun rumus dari laba adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR-TC$$

Keterangan : π = laba
TR = Total Revenue / total pendapatan
TC = Total cost / total biaya produksi

Total pendapatan diperoleh dari harga per unit (P) dikalikan jumlah output yang terjual (Q). Pendapatan total diperoleh dari harga per unit (P) dikalikan jumlah output yang terjual (Q), sedangkan biaya total hasil dari *Fixed Cost* (FC) ditambah *Variabel Cost* (VC). Maka rumus laba dijabarkan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P \cdot Q) - (FC + VC)$$

Pembiayaan

Pada BMT Al-Hidayah akad yang digunakan adalah qard atau akad yang meminjamkan sejumlah uang tanpa biaya tambahan. Ayub (2009:196) menjelaskan bahwa qard secara langsung bersifat relevan pada kegiatan operasional perbankan islami, tapi tidak dapat mengenakan sedikitpun keuntungan atas akad tersebut. Menurut Budiman qard adalah Perikatan atau perjanjian antara kedua belah pihak, dimana pihak pertama menyediakan harta atau memberikan harta dalam arti meminjamkan kepada pihak kedua sebagai peminjam uang atau orang yang menerima harta yang dapat ditagih atau diminta kembali harta tersebut, dengan kata lain meminjamkan harta kepada orang lain yang membutuhkan dana cepat tanpa mengharapkan imbalan (Budiman, 2013).

Modal

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2003:315) modal terdiri dari barang-barang yang diproduksi dan pada gilirannya dapat digunakan sebagai input-input untuk produksi lebih lanjut. maka secara keseluruhan modal bisa diartikan sebagai sesuatu benda berupa uang atau benda fisik lainnya yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, pendidikan dalam konteks penelitian ini menjadi bekal seseorang dalam menjalankan usaha, bisa meningkatkan kapasitas produktivitas dalam proses produksi.

Lama Usaha

Usaha sangat berhubungan dengan lama usaha berdiri. Menurut Manulang lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Damariyah, 2015).

Jam Kerja

Jam kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil pendapatan pengusaha. Menurut Asakdiyah dan Sulistiyani selain faktor modal, tingkat pendapatan pedagang juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan (Asakdiyah dan Sulistiyani, 2004).

Usia

Menurut Simanjuntak dalam Fernando (2016) makin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang, maka keterampilan dalam bidang tertentu akan meningkat dan kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Pada sektor formal usia memiliki tahapan terhadap karir seseorang, dengan meningkatnya usia maka seseorang yang bekerja di sektor formal

akan mengalami kenaikan jabatan sehingga pendapatan pun akan meningkat. Sedangkan pada sektor informal tidak adanya tahapan karir yang jelas menyebabkan usia hanya dilihat sebagai kekuatan fisik serta keterampilan seseorang dalam memperoleh pendapatan.

Hipotesis

1. Diduga variabel pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang.
2. Diduga variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang.
3. Diduga variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang.
4. Diduga variabel lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang.
5. Diduga variabel jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang.
6. Diduga variabel usia memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan usaha mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Jodipan Kota Malang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan studi kasus, tempat yang dipilih adalah Usaha Mikro pada nasabah BMT Al-Hidayah Kelurahan Jodipan Kota Malang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Al-Hidayah yang berjumlah 245 unit dan sampel penelitian ini adalah 71 setelah menggunakan teknik random sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara dan kuisioner.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (OLS) untuk menjawab hubungan antara variabel independen yaitu pembiayaan, modal, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan usia terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Uji Hipotesis untuk mengetahui pengaruh per variabel dilakukan pengujian parsial menggunakan uji t. Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen adanya variasi variabel independen. Uji Asumsi Klasik terdapat uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heterokedastisitas. Masing – masing uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui lolos atau tidaknya didalam data tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika signifikansi hasil uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). nilainya lebih besar dari 5% (0,05) berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1 Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28008536
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.952
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326
a. Test distribution is Normal.		

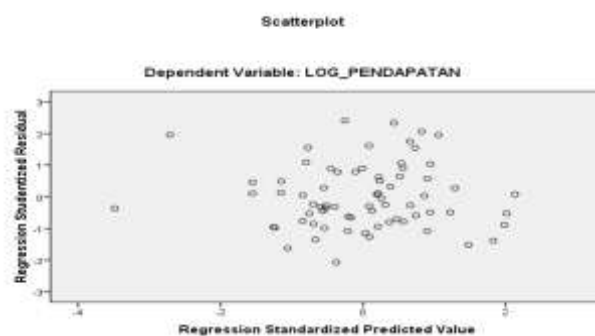
Sumber: Dari berbagai sumber yang diolah dengan spss (2016)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,326. Nilai signifikansi 0,326 berarti data terdistribusi normal karena diatas 0,05.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Berikut hasil output dari spss.

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Dari berbagai sumber yang diolah dengan spss (2016)

Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa scatterplot tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas penelitian ini menggunakan nilai Collinearity Statistics Tolerance (T) dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011:106). Tabel dibawah adalah hasil dari uji multikolinearitas penelitian ini.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pembiayaan	0.765	1.306
Modal	0.872	1.147
Tingkat Pendidikan	0.783	1.277
Lama Usaha	0.684	1.463
Jam Kerja	0.934	1.071
Usia	0.711	1.406

Sumber: Dari berbagai sumber yang diolah dengan spss (2016)

Pada tabel diatas terlihat bahwa Pembiayaan, modal, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan usia nilai *tolerance* semua ada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF semua ada dibawah 10. Pembuktian nilai *tolerance* dan VIF ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada data penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Y) akibat perubahan yang terjadi pada variabel bebas (X). Secara parsial dijelaskan melalui persamaan regresi linier berganda menggunakan spss 16 dan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.174	1.887		-.092	.927
	LOG_PEMBIAYAA N	.679	.275	.275	2.468	.016
	LOG_MODAL	.500	.106	.493	4.721	.000
	LOG_PENDIDIKAN	.224	.203	.122	1.106	.273
	LOG_LAMA	.061	.136	.053	.447	.657
	LOG_JAM	-.535	.238	-.227	-2.251	.028
	LOG_USIA	-.805	.528	-.176	-1.524	.133

Sumber: Dari berbagai sumber yang diolah dengan spss (2016)

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut :

$$Y = 0,275X_1 + 0,493X_2 + 0,122X_3 + 0,053X_4 - 0,227X_5 - 0,176X_6$$

keterangan

- Y = Pendapatan
- X1 = Pembiayaan
- X2 = Modal
- X3 = Tingkat pendidikan
- X4 = Lama usaha
- X5 = Jam kerja
- X6 = Usia

Dalam persamaan regresi menggunakan *standardized coefficients*, karena jika ukuran variabel independen tidak sama (Kg,Rp, Liter, dll), maka interpretasi persamaan regresi menggunakan *standardized coefficients* Beta (Ghozali, 2011:102). Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi pada variabel pembiayaan (X1) sebesar 0,275 adalah positif. Artinya diperkirakan bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel pembiayaan dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,275.
2. Koefisien regresi pada variabel modal (X2) sebesar 0,493 adalah positif. Artinya diperkirakan bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel modal dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,493.
3. Koefisien regresi pada variabel tingkat pendidikan (X3) sebesar 0,122 adalah positif. Artinya diperkirakan bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel tingkat pendidikan dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,122.
4. Koefisien regresi pada variabel lama usaha (X4) sebesar 0,053 adalah positif. Artinya diperkirakan bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel lama usaha dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,053.
5. Koefisien regresi pada variabel jam kerja (X5) sebesar 0,227 adalah negatif. Artinya diperkirakan bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel jam kerja dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menurunkan pendapatan sebesar 0,227.
6. Koefisien regresi pada variabel usia (X2) sebesar 0,176 adalah negatif. Artinya diperkirakan bila terjadi peningkatan 1 satuan variabel usia dimana faktor-faktor lain konstan akan dapat menurunkan pendapatan sebesar 0,176.

Uji t (Parsial)

Uji t (t-test) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Pengujian signifikansi yang dilakukan uji t ditetapkan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika t-hitung > t-tabel, maka menerima H_a , yang berarti variabel bebas tersebut mampu mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Jika t-hitung < t-tabel, maka H_a tidak dapat diterima, yang berarti variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Berikut hasil uji t menggunakan spss:

Berdasarkan tabel 4.3 diatas uji t atau secara parsial dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pembiayaan (X1)
Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel pembiayaan sebesar 0,016 nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pembiayaan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, karena t-hitung sebesar 2,468 yang ternyata lebih besar dari t-tabel yang sebesar 1,668 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan.
2. Modal (X2)
Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel modal sebesar 0,000 nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan modal signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, karena t-hitung sebesar 4,721 yang ternyata lebih besar dari t-tabel yang sebesar 1,668 maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.
3. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,276 nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pendidikan tidak

signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, karena t-hitung sebesar 1,106 yang ternyata lebih kecil dari t-tabel yang sebesar 1,668 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

4. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel lama usaha sebesar 0,657 nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pendidikan tidak signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, karena t-hitung sebesar 0,447 yang ternyata lebih kecil dari t-tabel yang sebesar 1,668 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
5. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel jam kerja sebesar 0,028 nilai yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan pendidikan signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, karena t-hitung sebesar (-2,251) yang ternyata lebih kecil dari t-tabel yang sebesar 1,668 dan bertanda negatif maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan.
6. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel usia sebesar 0,133 nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan usia tidak signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, karena t-hitung sebesar (-1,524) yang ternyata lebih kecil dari t-tabel yang sebesar 1,668 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Analisis Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan atau variabel dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Mengetahui nilai koefisien determinasi dapat menjelaskan seberapa baik model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R square pada analisis regresi berganda pada tabel berikut :

Tabel 4.4 **Koefisien Determinasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.626 ^a	.392	.335	.29292

Sumber: Dari berbagai sumber yang diolah dengan spss (2016)

Berdasarkan hasil dari tabel diatas koefisien determinasi dari model ini memiliki *Adjusted R Square* sebesar 0,335. Berarti 33,5% variabel dependen atau pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pembiayaan, modal, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan usia, sedangkan sisa dari 76,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Pembiayaan Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BMT-AI Hidayah Jodipan Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung pembiayaan sebesar 2,468 dengan signifikansi 0,016. Karena nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $2,468 > 1,668$ maka variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Karena nilai t hitung adalah positif, maka pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Tunas, Anggraeni dan Lubis (2014) jumlah pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap besarnya perkembangan omset usaha responden yang menunjukkan semakin besar jumlah pembiayaan yang diterima responden maka akan semakin besar perubahan omset usaha responden. Selain itu hal ini juga sesuai dengan kajian teoritis menurut Rivai dan Arifin bahwa pembiayaan diberikan untuk mengoptimalkan laba, artinya tujuan setiap usaha yang dibuka agar mampu menghasilkan laba usaha (2010:682).

Hubungan Modal Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BMT-AI Hidayah Jodipan Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung modal sebesar 4,721 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $4,721 > 1,668$ maka variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Karena nilai t hitung adalah positif, maka modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis penelitian.

Modal berperan penting bagi usaha responden untuk memperoleh pendapatan. Menurut Arsyad (1988:20) Semakin besar modal kerja, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Uang atau dana yang dikeluarkan dari modal kerja tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek, melalui hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, jadi jika modal kerja bertambah maka otomatis akan mempengaruhi keuntungan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Fernando (2016) yang mengemukakan bahwa Variabel modal dengan tingkat signifikansi sebesar 5% memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Pasar Besar Kota Malang, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal akan menyebabkan meningkatnya pendapatan.

Hubungan Tingkat Pendidikan Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BMT-AI Hidayah Jodipan Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung modal sebesar 1,106 dengan signifikansi 0,273. Karena nilai signifikansi $0,273 > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel $1,106 > 1,668$ maka variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendapatan yang diperoleh usaha mikro nasabah BMT AI-Hidayah tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro nasabah BMT AI-Hidayah karena dalam usaha mikro yang dibutuhkan adalah modal yang banyak dan selain itu responden dengan tingkat pendidikan yang rendah maupun tinggi mudah untuk mengakses informasi dari melihat pengalaman atau mendapat cerita dari pelaku usaha mikro yang sejenis bagaimana cara menjalankan usaha sehingga mereka tidak perlu menempuh pendidikan yang tinggi. Selain itu untuk menjalankan usaha mikro tidak diperlukan menempuh pendidikan tinggi.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Fernando (2016) yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan PKL di Pasar Besar Kota Malang.

Selain itu menurut Prawirokusumo dalam Damariyah (2015) sektor informal tidak dibutuhkan keahlian khusus dan juga tidak ada jenjang jabatan seperti di sektor formal sehingga tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam sektor informal, yang dibutuhkan adalah semangat tinggi, cakap bergaul, cakap komunikasi, kecakapan berfikir, mempunyai kecakapan teknik, kreatif, terbuka, sabar, keberanian, dapat bekerja sama, menghargai bantuan, jujur, berani mengambil resiko, orientasi kerja, mandiri dan percaya diri.

Hubungan Lama Usaha Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BMT-AI Hidayah Jodipan Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung modal sebesar 0,447 dengan signifikansi 0,657. Karena nilai signifikansi $0,657 > 0,05$ dan t hitung lebih kecil dari t tabel $0,447 > 1,668$ maka variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian ini diperkirakan bahwa pendapatan yang diperoleh usaha mikro nasabah BMT AI-Hidayah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lama usaha .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan sebagian dari responden, usaha yang dijalankan hanya sebagai sumber pendapatan sampingan atau dengan kata lain sudah ada sumber pendapatan utama keluarga yang lain. Selain itu sebagian responden beranggapan cukup menjalankan usaha hanya untuk memenuhi biaya hidup. Dari sebagian responden juga minim inovasi produk mereka, sehingga cenderung tetap. Jadi meskipun usaha mereka sudah lama berjalan namun tetap saja mereka nyaman dengan kondisi tersebut. Hal ini sesuai dengan kajian teoritis dari Tambunan (2009:5) yang menyatakan motivasi untuk menjalankan usaha adalah

survival atau dengan kata lain usaha mikro tidak memiliki niatan untuk berkembang dan hanya bertujuan untuk bertahan hidup.

Namun dari hasil ini masih harus ada pembuktian lebih lanjut karena hasil ini berbeda dengan penelitian dari Tunas, Anggraeni dan Lubis (2014) yaitu semakin lama usaha responden maka akan semakin tinggi perubahan omset usaha.

Hubungan Jam Kerja Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BMT-AI Hidayah Jodipan Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung jam kerja sebesar (-2,221) dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $(-2,221) < 1,668$ maka variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Karena nilai t hitung adalah negatif, maka jam kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Variabel jam kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro karena sebagian besar menjalankan usaha hingga 12 jam khususnya usaha mikro pedagang kelontong. Selain itu disebabkan para konsumen yang membeli barang dagangan atau menggunakan jasa hanya dalam jam tertentu saja, sehingga bertambahnya waktu operasi pedagang diperkirakan tidak meningkatkan pendapatan usaha mikro.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Fernando (2016) menyatakan bahwa variabel jam kerja dengan tingkat signifikansi sebesar 5% memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di Pasar Besar Kota Malang, sehingga hasil dari penelitian ini masih sulit untuk diterima.

Hubungan Usia Secara Parsial Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Nasabah BMT-AI Hidayah Jodipan Kota Malang

Berdasarkan tabel 4.3 pada uji regresi parsial dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung usia sebesar (-1,524) dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $(-0,176) < 0,05$ dan t hitung lebih besar dari t tabel $(-1,524) < 1,668$ maka variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selain itu tanda nilai t hitung adalah negatif. Hal ini berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Pengaruh negatif usia terhadap pendapatan karena semakin bertambah tua seseorang akan menurun juga tingkat produktivitasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Karimah (2015) yang menyatakan bahwa variabel usia berpengaruh negatif dan signifikan, pengaruh negatif usia terhadap perkembangan omzet usaha disebabkan oleh produktivitas pelaku usaha mikro yang menurun saat bertambahnya usia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan responden atau dengan kata lain, semakin besar modal semakin besar pula pendapatan usaha mikro.
2. Variabel tingkat pendidikan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini karena untuk menjalankan usaha mikro yang juga termasuk sektor informal tidak memerlukan seseorang untuk menempuh pendidikan hingga jenjang yang tinggi. Berbeda dengan sektor formal yang membutuhkan pendidikan tinggi untuk bekerja di sektor ini. Selain itu dilihat dari data responden, pendidikan responden rata-rata telah menempuh 8 tahun pendidikan atau setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama).
3. Variabel Lama Usaha diperkirakan tidak berpengaruh terhadap pendapatan responden. Sebagian dari responden beranggapan selama hasil dari usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dirasa hal tersebut sudah cukup. Namun hasil ini masih perlu pembuktian lebih lanjut.

4. Variabel jam kerja diperkirakan berpengaruh signifikan negatif terhadap pendapatan. Hal ini kemungkinan saat responden menambah jam kerja tingkat pendapatan tetap, ini terjadi akibat dari konsumen hanya datang dijam-jam tertentu, sehingga ada jam tertentu yang kosong tidak ada konsumen yang berkunjung maka pendapatan responden tidak bertambah. Namun hasil ini masih sulit diterima karena ada perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu.
5. Variabel usia tidak berpengaruh signifikan, namun bertanda negatif. Hal ini diperkirakan bahwa semakin bertambah usia responden akan menurunkan pendapatan, ini disebabkan dari semakin tua seseorang maka semakin menurun tingkat produktifitas untuk bekerja sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan.

Saran

1. BMT Al-Hidayah diharapkan mempertahankan model pembiayaan yang telah membantu nasabah menjalankan usaha dan bisa memperluas pemberian pembiayaan bagi yang membutuhkan .
2. BMT Al-Hidayah diharapkan mengadakan pembinaan bagi pelaku usaha mikro agar usaha berjalan dan berkembang. Pembinaan yang diharapkan mampu meningkatkan usaha dan memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan untuk kegiatan produktif bukan konsumtif
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian variabel lama usaha dan jam kerja diperlukan untuk diteliti lebih lanjut, hal ini bisa menjadi materi untuk diteliti dikemudian hari agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
4. Pemberian pembiayaan dengan akad qard dapat dipertimbangkan untuk menjadi strategi pemerintah dalam mengembangkan potensi usaha mikro karena tidak memberatkan usaha mikro dalam pengembalian pembiayaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifini, Ni Kadek dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2013. Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. *Denpasar.E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 6.*
- Arsyad, Lincoln. 1988. *Penerapan Ekonomi Mikro dalam Manajemen Bisnis*. Yogyakarta. BPFE.
- Asakdiyah, Salamatin dan Tina Sulistiyani. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STEI YKPN Yogyakarta, Vol 15, (No:1) : 55-66*
- Ayub, Muhammad. 2009. *Understanding Islamic A-Z keuangan Syariah*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1196> diakses pada 29 April 2016.
- Budiman, Farid. 2013. Karakteristik Akad Pembiayaan Al-Qard Sebagai Akad Tabarru'. Surabaya. *E-jurnal* , Vol 28, (No:23) : 406-418. <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/YDK/article/view/354> diakses 22 November 2016
- Damariyah. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). Pekalongan. *Skripsi STAIN Pekalongan*. <http://elc.stain-pekalongan.ac.id/9/> diakses pada 20 Oktober 2016
- Dewi, A. A. Istri Agung Vera Laksmi, N. Djinar Setiawina dan I G. B. Indrajaya. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Canang Di Kabupaten Badung. *Jurnal*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/3169/2273> diakses pada 25 oktober 2016
- Fernando, Yandhi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang). Malang. *JIMFEB Universitas Brawijaya* <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/2941/2632> diakses 20 Oktober 2016

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karimah, Siti. 2015. Dampak Pembiayaan Qardhul Hasan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro (Studi Kasus BMT-AL Husnayain Jakarta). Bogor. *Skripsi Institut Pertanian Bogor*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/75524> diakses pada 20 Oktober 2016
- Rivai, Viethzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Dalam Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*. Jakarta. Sinar Grafika Offset.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta. PT Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tambunan, Tulus TH. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta. PT Ghalia Indonesia.
- Tunas, Aldesta Nurika Perwitasari, Lukytawati Anggraeni, dan Deni Lubis. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Depok. Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, (No. 1)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. 2003. Jakarta. <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> diakses pada 19 Oktober 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. 2008. Jakarta. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf> diakses pada 19 Oktober 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat*. 2011. Jakarta. <http://pusat.baznas.go.id/wp-content/perpu/Undang-Undang%20No%2023%20Tahun%202011%20tentang%20Pengelolaan%20Zakat.pdf> diakses pada 9 November 2016